

PENGEMBANGAN KEGIATAN USAHA KOPERASI SEHATI KELURAHAN MARGAHAYU UTARA KECAMATAN BABAKAN CIPARAY KOTA BANDUNG

Uus Manzilatusifa¹, Fugiyar Suherman²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Langlangbuana

¹ manzilatusifauus@gmail.com

²Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Langlangbuana

²ging.suherman@mail.com

Abstrak

Program pengabdian kepada masyarakat ini berjudul Pengembangan Kegiatan Usaha Koperasi Sehati PKK RT 02 RW 07 Kelurahan Margahayu Utara Kecamatan Babakan Ciparay Kota Bandung. Anggota Koperasi tercatat sebanyak 48 orang. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai upaya tindak lanjut dari kegiatan pengabdian yang sudah dilaksanakan sebelumnya yaitu pembentukan koperasi dengan nama koperasi Sehati, pembentukan pengurus melalui rapat anggota, kegiatan usaha simpan pinjam dan konsumsi, yang terjadi sekarang belum mengacu kepada AD/ART dan kegiatan usaha belum mengacu kepada sehat usaha. Pelaksanaan dalam menjalankan pengembangan usaha koperasi belum sesuai dengan tugas-tugas dan fungsi masing-masing. Oleh karena itu kami dari tim pengabdian akan melakukan pendampingan, berupa: mengenai pengembangan usaha koperasi, dan pengembangan kegiatan usaha koperasi.

Kata kunci: Koperasi Indonesia, Pengembangan Usaha Koperasi, AD/ART Koperasi.

PENDAHULUAN

Koperasi di Indonesia, menurut UU tahun 1992, didefinisikan sebagai badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip-prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Di Indonesia, prinsip koperasi telah dicantumkan dalam UU No. 12 Tahun 1967 dan UU No. 25 Tahun 1992. Koperasi adalah soko guru ekonomi, begitulah petuah yang dikatakan oleh Bung Hatta, petuah dari proklamator bangsa ini bahwa salah satu usaha untuk membangkitkan ekonomi adalah melalui koperasi.

Perubahan cara pandang merupakan kunci melakukan modernisasi koperasi. Fokus membangun usaha serta modernisasi manajemen koperasi dengan sumber daya manusia yang profesional sangat diperlukan. Kemampuan koperasi untuk menggali potensi ekonomi dan menangkap peluang bisnis menjadi penentu keberhasilan koperasi membangun citra serta kinerja

bisnis yang produktif dan berdaya saing. Pada zaman now, daya saing bisnis ditentukan oleh kreativitas dan inovasi dari pelaku bisnis.

Berdasarkan hal tersebut ada beberapa yang dapat disimpulkan oleh tim pengabdian mengenai Tiga kriteria koperasi yang sehat yaitu:

1. Sehat organisasi. Memiliki koperasi dan bersedia berpartisipasi dalam kegiatan koperasi untuk mencapai tujuan yaitu kesejahteraan anggota, Adanya kesadaran koperasi untuk hidup atas dasar anggaran dasar dan anggaran rumah tangga, Koperasi Sehati rapat anggota, pengurus dan badan pemeriksa dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, Bagian organisasi bekerja normal dalam hubungan organisasi;
2. Usaha sehat. Kegiatan usahanya dilakukan berdasarkan azas dan sendi dasarnya, Usahanya berjalan secara continue dan setiap akhir tahun buku terdapat laba, Keikutsertaan para anggota dalam koperasi hanya

p-ISSN 2715-1123, e-ISSN 2715-1131

url: <http://journal.unla.ac.id/index.php/tribhakti>

diimbangi dengan jasa koperasi kepadanya.

3. Mental sehat. Para pengurus dan anggota sadar akan tanggung jawab modal koperasi, Tercermin kejujuran dan keadilan dalam kegiatan pengurus dan anggota, Tidak hanya berfikir secara kebendaan tetapi menempatkan nilai-nilai kemanusiaan.

Sejalan dengan itu dalam pengelolaannya dan pelaksanaannya diperlukan pengurus yang memahami pengelolaan dalam menjalankan usaha koperasi, sehingga koperasi tersebut berkelanjutan. Tidak sedikit koperasi yang mengalami kemerosotan lantaran tidak paham cara mengelolanya dan menjalankan koperasi tersebut. Disinilah pengelolaan koperasi perlu adanya peningkatan SDM untuk memaksimalkan potensi yang ada. Sehingga pengelolaannya dapat terlaksana dengan baik dan memberikan hasil maksimal pula. Persoalan yang dihadapi koperasi koperasi simpan pinjam diantaranya dalam pemanfaatan hasil pinjaman modal dari koperasi, karena tidak sedikit pula masyarakat salah dalam menggunakannya.

Berdasarkan analisis dan pengamatan tim pengabdian serta pelaksanaan pada pengabdian pertama mengenai pelatihan koperasi, maka pada pengabdian kedua ini lebih kepada bagaimana pengembangan dari usaha koperasi yang ada dilingkungan Warga RT 02 RW 07 Kelurahan Margahayu Utara Kecamatan Babakan Ciparay Kota Bandung; 1) Keinginan serta potensi anggota dan pengurus koperasi dalam mengembangkan usaha koperasi; 2) Peluang usaha memadai mulai dari anggota, pengurus dan warga sekitar, serta tempat usaha koperasi, dari usaha simpan pinjam sampai ke pengembangan usaha konsumsi kebutuhan sehari-hari.

Mengenai potensi tersebut, perlu ada pengembangan dalam kegiatan usaha yang belum mengacu kepada 3 sehat koperasi diatas, sehingga pelaksanaannya belum sepenuhnya berjalan dengan baik, maka penulis mencoba melakukan pendampingan sebagai fasilitator,

motivator, komunikator, dan innovator bagi para pengurus dan anggota juga dilaksanakan pencatatan-pencatatan pembukuan koperasi yang dapat mudah untuk difahami oleh semua pihak yang berkecimpung mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi suatu badan usaha yang disebut akuntansi.

METODE

Pengabdian kepada Masyarakat dalam bentuk pendampingan kegiatan kepada pengurus dan anggota koperasi dalam pengembangan usaha koperasi dilaksanakan dengan cara diskusi dan pemecahan masalah.

1. Diskusi. menurut Wikipedia.org; diskusi secara etimologis berasal dari Bahasa Latin *disussio*, *discussi* atau *discussum* yang berarti memeriksa, memperbincangkan dan membahas. Dalam bahasa Inggris, *discussion*; berarti perundingan atau pembicaraan, sedangkan dalam bahasa Indonesia, sebagai istilah, diskusi berarti proses bertukar pikiran antara dua orang atau lebih tentang suatu masalah untuk mencapai tujuan tertentu
2. Sedangkan pemecahan masalah yang diangkat dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat di koperasi sehat RT 02 RW 07 Kelurahan Margahayu Utara Kecamatan Babakan Ciparay Kota Bandung adalah pemahaman pengelolaan usaha koperasi konsumsi yang tepat bermanfaat bagi anggota koperasi khususnya masyarakat pada umumnya.

Langkah pelaksanaan dimulai tim pengabdian dan anggota serta pengurus koperasi bersama-sama membuat rencana: pelaksanaan pengembangan usaha koperasi belum berjalan maksimal.

Setelah dilakukan analisis situasi maka langkah selanjutnya dilakukan diskusi mengenai kebutuhan yang di butuhkan oleh mitra serta pemecahan masalahnya melalui pendampingan. Menurut tim pengabdian bahwa kegiatan dalam pengembangan usaha koperasi belum berjalan secara maksimal sehingga perlu pendampingan.

Tahapan pendampingan berikut ini diuraikan dengan prosedur penyelenggaraan meliputi dua fase yaitu:

1. Fase Persipan
Mengumpulkan pengurus diskusi permasalahan yang ada Solusi permasalahan mitra.
2. Fase Pelaksanaan: Temu wicara anggota pengurus (Menjalankan pengembangan unit usaha koperasi), Pelaksanaan usaha koperasi konsumsi kebutuhan sehari-hari, Pengelolaan koperasi mulai penempatan usaha koperasi konsumsi, serta pembukuan dari hasil penjualan usaha konsumsi tersebut, Pendampingan dan pelaksanaan pengembangan usaha koperasi, Pelatihan pencatatan akuntansi

Tahapan Kerangka pemecahan masalah dengan menerapkan langkah kerja dalam pengabdian masyarakat sebagai berikut:

1. Menetapkan waktu yang tepat untuk pendampingan antara tim pengabdian, pengurus dan anggota koperasi.
2. Semua berkumpul di suatu tempat yang memadai untuk penyelenggaraan pengabdian berupa pendampingan
3. Memberikan materi tentang : Pemahaman tentang pengelolaan unit usaha koperasi konsumsi, Pemahaman konsep bidang pemasaran, dan pelatihan pencatatan keuangan dan SDM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil yang dicapai dari pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai berikut; 1) kondisi mitra belum memahami pelaksanaan kegiatan usaha koperasi yang mengacu kepada usaha sehat, sehingga lebih memahami cara mengelola usaha koperasi yang sehat; 2) permasalahan dari pengurus dan anggota berjalan masing-masing tidak didiskusikan, dan selanjutnya didiskusikan dengan pengurus dan tanya jawab dengan anggota koperasi.

Melaksanakan fungsi pengurus koperasi berdasarkan AD/ART; pengurus belum melaksanakan fungsinya sesuai dengan

AD/ART sehingga setelah dilaksanakan pengabdian dapat melaksanakan fungsi sesuai dengan AD/ART dan pengurus melaksanakan tugas dan fungsinya masing-masing.

Pencatatan kegiatan koperasi tidak sesuai dengan pencatatan koperasi akuntansi; ketika belum benar pencatatan yang dilaksanakan oleh pengurus sehingga dengan dilakukannya pengabdian pengurus mampu membuat pembukuan koperasi sesuai catatan akuntansi koperasi.

Melayani kebutuhan para anggota sesuai dengan usaha koperasi berdasarkan AD/ART, sehingga perlu adanya pelayanan kegiatan usaha koperasi berdasarkan kegiatan sendiri dan belum merata. Seterlah adanya pengabdian tersebut pelayanan kepada anggota dalam kegiatan usaha koperasi sesuai dengan AD/ART yang disepakati oleh seluruh anggota berdasarkan rapat anggota.

Luaran yang dicapai dari hasil pengabdian kepada masyarakat tersebut berupa; 1) Peningkatan omzet pada mitra yang bergerak dalam bidang ekonomi; 2) Peningkatan pemberdayaan pengetahuan dan keterampilan pengurus dan anggota koperasi meningkat

KESIMPULAN

Setelah dilaksanakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat di warga melalui ibu-ibu PKK RT 02 RW 07 Kelurahan Margahayu Utara Kecamatan Babakan Ciparay dapat disimpulkan bahwa: kegiatan koperasi mulai dari simpan pinjam hingga pengembangan unit usaha koperasi konsumsi. Usaha simpan pinjam sudah berjalan sesuai dengan pengabdian pertama, selanjutnya pada pengabdian kedua dilakukan pengembangan unit usaha koperasi konsumsi. Oleh karena itu harapan kami dari tim pengabdian bahwa unit usaha koperasi konsumsi tersebut terus berjalan dan berkelanjutan.

Koperasi merupakan salah satu wadah kerjasama dalam pembangunan ekonomi di masyarakat, tentunya harapan bersama dari adanya koperasi adalah mensejahterakan anggota pada khususnya dan masyarakat

setempat pada umumnya. Berdasarkan apa yang telah diuraikan dalam pembahasan bab-bab sebelumnya, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa kegiatan Koperasi Sehati berupa program yaitu: 1) Simpan pinjam; 2) Unit usaha konsumsi.

REFERENSI

- Aryoko, Hagoes dan Tartini Djunaedi Djafar (2016). Pelatihan dan Pendampingan Koperasi Serba Usaha. Jurnal EKSIS Vol XI No 2, 2016. Diakses tanggal 7/8/2018.
- Dinas Koperasi dan UMKM NTB (2016). Konsep Pendampingan. Diakses tanggal 7/8/2018 dari <http://pendamping-kumkm.blogspot.com/2016/05/konsep-pendampingan.html>
- https://id.wikipedia.org/wiki/Metode_diskusi.
- UU Koperasi No.25/1992.